

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA DI SD INPRES GARING KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN GOWA

Wahyu Hidayat¹, St. Rajiah², Samsuriadi³

Universitas Muhammadiyah Makassar

wahyu04166@gmail.com strajiah.unismuh.ac.id samsuriadi@unismuh.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan 1). Untuk mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Belajar Mengajar siswa di SD Inpres Garing Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. 2). Gambaran Kejenuhan Belajar Siswa di SD Inpres Garing Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. 3). Hasil Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di SD Inpres Garing Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Metode yang digunakan penelitian adalah penelitian kualitatif. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Seluruh data yang terkumpul dianalisis berupa reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, strategi ekspositori guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh Guru dan peserta didik di dalam situasi tertentu, dan kemampuan dalam membuat perancangan materi pelajaran hendaknya menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa dan memotivasi mereka untuk belajar, Gambaran kejenuhan belajar siswa di SD Inpres Garing Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa dalam melakukan proses belajar mengajar, siswanya sering keluar masuk kelas dengan alasan buang air kecil, buang sampah, dan cuci muka karna mengantuk dan ada juga teriak-teriak sambil pukul-pukul meja, ada pula yang tidur dimeja. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, menggunakan strategi ekspositori dengan cara mengatasinya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, diantaranya menghindari suasana kaku, tegang, apalagi menakutkan dalam belajar, menyisipkan humor - humor yang segar dan mendidik tidak memberikan soal - soal yang terlalu sukar, dan membuat lingkungan belajar yang menggairahkan menciptakan suasana kelas yang nyaman seperti meja belajar di hiasi dengan sesuatu yang menyegarkan dan memberi semangat pada siswa dan mengadakan refreasing caranya bisa dengan menyertakan musik dalam ruangan belajar dan pada saat tertentu ajak siswa belajar di luar kelas seperti di lapangan. selain untuk melihat kemampuan guru juga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa karna dengan adanya strategi dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa ini, guru lebih gampang untuk mengarahkan siswa dalam belajar agar lebih mudah dipahami.

Kata kunci: Strategi Guru Pai dan Kejenuhan belajar siswa

Abstract

This study aims at 1). To find out the Strategy of Islamic Education Teachers in the Teaching and Learning Process of students at SD Inpres Garing, Tompobulu District,

Gowa Regency. 2). Overview of Student Learning Saturation at SD Inpres Garing, Tompobulu District, Gowa Regency. 3). Results of the Islamic Religious Education Teacher Strategy in overcoming student learning saturation at SD Inpres Garing, Tompobulu District, Gowa Regency.

The method used by research is qualitative research. The data needed in this study are in the form of interviews, observations and documentation. All collected data is analyzed in the form of data reduction, data presentation and conclusions.

The results of the study show that, the expository strategy of Islamic Religious Education teachers in the teaching and learning process is an educative interaction carried out by teachers and students in certain situations, and the ability to design subject matter should adjust the learning methods used according to the characteristics of students and motivate them to learn, A picture of student learning saturation at SD Inpres Garing, Tompobulu District, Gowa Regency In carrying out the teaching and learning process, students often go in and out of class with the excuse of urinating, throwing garbage, and washing their faces because they are sleepy and there are also shouting while hitting the table, some sleep on the table. The strategy of Islamic Religious Education Teachers in overcoming student learning saturation in teaching and learning activities at school, using expository strategies by overcoming them creates a pleasant learning atmosphere, including avoiding a stiff, tense, let alone scary atmosphere in learning Inserting fresh and educational humor does not give questions that are too difficult, and makes an exciting learning environment creates a comfortable classroom atmosphere such as a study table decorated with something refreshing and encouraging to students and holds refreasing ways can be by including music in the study room and at certain times invite students to study outside the classroom such as in the field. In addition to seeing the ability of teachers to also be able to increase student achievement because with the strategy in overcoming student learning saturation, teachers are easier to direct students in learning to make it easier to understand.

Keywords: Pie Teacher Strategy and Student learning saturation.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam rangka memelihara eksistensi setiap bangsa didunia sepanjang zaman. Pendidikan sangat menentukan bagi terciptanya peradaban masyarakat yang lebih baik. Untuk itulah perwujudan masyarakat yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan

peserta didik menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan berdaya saing dengan bangsa-bangsa di dunia.

METODE PENELITIAN

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan memberikan gambaran secara cepat dan tepat tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa SD Inpres Garing Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat Deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, proses dan makna (Perspektif subjek) Lebih ditonjolkan dalam Penelitian Kualitatif, landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan.

b. Sumber data

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Dibawah ini penulis akan menjelaskan maksud kedua jenis data tersebut.

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).

Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.

Menjadi data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI (enam) dengan mempertimbangkan kebutuhan penulis dalam rangka melengkapi data penelitian. Dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data ini berupa dokumen-dokumen sekolah seperti keadaan geografis lembaga pendidikan, profil sekolah, struktur kepengurusan sekolah, visi dan misi dan lain sebagainya.

c. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat dan mencatat fenomena yang muncul. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena social dengan gejala- gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.

Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut.

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Instrumen yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan, penduan pengamatan, dan lainnya. Data yang diperoleh dari observasi adalah tentang situasi umum objek penelitian atau untuk mencari data yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati

aktivitas pembelajaran peserta didik, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta fasilitas atau sarana dan data yang dapat menunjang kelengkapan penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan se jelas mungkin kepada subjek penelitian.

Lincoln and guba dalam buku Sugiyono mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
3. Mengawali atau membuka alur wawancara.
4. Melangsungkan alur wawancara
5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah di peroleh.

Dalam hal ini peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan lisan yang langsung ditujukan kepada guru dan siswa kelas VI (enam) tentang Pengelolaan Kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang- barang tertulis. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hai atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pembahasan Hasil

Strategi adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas. Secara harfiah, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan stratagem yakni siasat atau rencana.

Sedangkan Rober mendefenisikan strategi sebagai rencana tindakan yang terdiri seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.¹ Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode. Sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian sutau garis besar haluan untuk bertindak akan usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Pemakaian istilah dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.

Menurut Wina Sanjaya, strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang pendidik

¹ Muhaimin, et.al. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengektifkan Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 214

kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori cenderung menekankan penyampaian informasi yang bersumber dari buku teks, referensi atau pengalaman pribadi

Al Rasyidin dan Nasution Tahapan pembelajaran dalam strategi pembelajaran ekspositori adalah sebagai berikut; Pertama, pada tahap pendahuluan pendidik menyampaikan pokok-pokok materi yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, peserta didik mendengarkan dan mencatat hal-hal yang dianggap penting, Kedua, pada tahap penyajian atas materi pendidik menyampaikan materi pembelajaran dengan ceramah dan tanya jawab, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi untuk memperjelas materi yang disajikan dan diakhiri dengan penyampaian latihan, Ketiga pada tahap penutup pendidik melaksanakan evaluasi berupa tes dan kegiatan tindak lanjut seperti penugasan dalam rangka perbaikan dan pementapan atau pendalaman materi.

Keunggulan strategi pembelajaran inquiry ini memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut.

- a. Strategi pembelajaran inquiry merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan tiga sasaran pembelajaran, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pelaksanaan pembelajaran melalui menjadi lebih bermakna;
- b. Strategi pembelajaran inquiry dapat melayani peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka;
- c. Strategi pembelajaran inquiry merupakan salah satu strategi yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern. Dalam psikologi belajar modern, belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman;
- d. Strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan belajar di atas rata-rata. Artinya peserta didik yang memiliki kemampuan belajar tinggi tidak akan terhambat oleh peserta didik yang memiliki kemampuan belajar yang rendah.

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dalam implementasinya mengarahkan para peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan kelompok-kelompok yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran akan diberikan penghargaan. Kerjasama yang dilakukan tersebut dalam rangka menguasai materi yang pada awalnya disajikan oleh pendidik.

Peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 menyebutkan bahwa proses pembelajaran pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis siswa.

Definisi tentang kejenuhan belajar, dimana dia menganggap bahwa kejenuhan belajar adalah kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa enggan, lesu, tidak bersemangat atau tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar

Muhibbin syah mengemukakan bahwa kejenuhan belajar itu lazimnya dapat diatasi dengan menggunakan kiat-kiat antara lain:

1. Melakukan istirahat dan konsumsi makanan dan minuman yang bergizi dengan takaran yang cukup banyak.
2. Perubahan penjadwalan kembali jam dari hari-hari belajar yang dianggap lebih memungkinkan peserta didik belajar lebih giat.
3. Pengubahan atau penataan kembali lingkungan belajar peserta didik yang meliputi pengubahan posisi meja tulis, lemari rak buku, alat-alat perlengkapan belajar dan sebagainya sampai memungkinkan peserta didik merasa berada disebuah kamar baru yang lebih menyenangkan untuk belajar.
4. Memberikan motivasi dan stimulasi baru agar peserta didik merasa terdorong untuk belajar lebih giat dari pada sebelumnya.
5. Peserta didik harus berbuat nyata (tidak menyerah tinggal diam) dengan cara mencoba belajar dan belajar kembali.

Selain itu ada beberapa strategi untuk mengatasi kejenuhan belajar diantaranya adalah:

1. Ambillah inisiatif.
2. Berganti karir.
3. Kembalilah belajar memanfaatkan keahlian dalam bidang.
4. Menciptakan keseimbangan.

b. Pembahasan Hasil

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Belajar Mengajar Siswa di SD Inpres Garing Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

Proses Belajar Mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di dalam situasi tertentu. Mengajar atau lebih khusus lagi melaksanakan proses belajar mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa direncanakan sebelumnya, akan tetapi mengajar itu merupakan sesuatu kegiatan yang semestinya direncanakan dan didesain sedemikian rupa mengikuti langkah-langkah dan prosedur tertentu. Dalam dunia proses belajar mengajar, yang disingkat menjadi PBM, sebuah ungkapan populer kita kenal dengan: "metode jauh lebih penting dari materi".

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak H. Makmur, S.Pd.I bahwa:

"strategi ekspositori yang di gunakan dalam belajar mengajar dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa yang dimiliki guru pendidikan agama islam bapak Arman, selalu ada peningkatan dari tahun ke tahun selama beliau mengajar dan walaupun awalnya sangat sulit untuk mengubah kejenuhan belajar siswa, akan tetapi sedikit demi sedikit mulai ada peningkatan. Dikarenakan bapak Arman sudah memiliki banyak pengalaman dari mengajar dan kesabaran yang sangat besar.

1. Kemampuan dalam memahami peserta didik

Menguasai karakteristik peserta didik berhubungan dengan kemampuan guru dalam memahami peserta didik. Anak memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda satu

dengan yang lainnya baik dari segiminat, bakat motivasi, daya seras mengikut pelajaran, tingkat perkembangan, tingkat intelegensi dan memiliki perkembangan social sendiri. Berbagai pendapat tersebut sangat mempengaruhi prestasi belajar anak.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama islam cara dalam memahami peserta didik pada mata pelajaran agama islam menurut bapak Arman, S,Pd.I yang mengatakan bahwa:

“Adapun cara yang dilakukan oleh saya selaku guru Pendidikan agama islam dalam kemampuan memahami peserta didik yaitu dengan cara mengamati tingkah laku peserta didik saat di sekolah maupun dilingkungan tempat tinggal mereka serta menanyakan bagaimana perilaku peserta didik jika dirumah kepada orang tua/wali peserta didik. Menurut beliau karakter peserta didik berbeda-beda, namun walaupun demikian pendidik selalu berusaha untuk tidak membeda-bedakan mereka dalam hal memberikan fasilitas belajar. Tetapi, jika ada peserta didik yang memiliki karakter yang kurang baik, maka dia perlu diberikan perhatian khusus dari pendidik untuk memperbaiki karakter anak tersebut.

Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu siswa di SD Inpres Garing oleh Fikri Ahmad kelas VI, mengatakan bahwa:

“Saya selaku siswa terkadang mengalami kesulitan belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan agama islam, bapak Arman, sering sekali mengunjungi saya dan menjelaskan kembali materi yang tidak saya mengerti dan juga sering memberikan tugas tambahan agar saya bias belajar dirumah untuk mengulas kembali pembelajaran yang telah diajarkan. Beliau juga tidak membeda-bedakan siswa yang pintar maupun yang kurang pintar, beliau selalu bersikap adil kepada siswanya, serta membantu siswa yang merasa kesulitan dalam mengajar”.

Adapun Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah bapak H. Makmur S.Pd.I di sekolah SD Inpres Garing Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa:

“bahwasanya memang dalam proses belajar mata pelajaran Pendidikan agama islam, bapak Arman S,Pd.I mengembangkan atau mendalami serta memahami karakter siswa secara menyeluruh, baik itu dalam potensi akademik apabila ada siswa yang mempunyai kompetensi akademik yang kurang beliau berusaha mengatasinya dengan cara pendekatan secara khusus terhadap siswa tersebut, biasanya apabila ada peserta didik yang tidak paham atau tidak mengerti beliau mendekati”.

2. Kemampuan dalam membuat perancangan metode pembelajaran

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan Teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standard kompetensi guru. Guru hendaknya menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa dan memotivasi mereka untuk belajar. Metode mengajar merupakan

teknik-teknik menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Arman S,Pd.I bahwa:

“Metode mengajar tidak dapat diabaikan, karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu system pengajaran. Kebaikan suatu metode itu sendiri juga terletak pada ketepatan memilih sesuai dengan tuntutan pembelajaran, oleh karena itu metode yang saya gunakan bervariasi, tergantung pada materi dan kondisi siswa masing-masing kelas agar siswa tidak cepat bosan dan lebih cepat memahami materi. Adapun metode dan strategi yang saya gunakan dalam pembelajaran yaitu dengan metode ceramah, Tanya jawab, maupun diskusi . Penggunaan metode pembelajaran berbeda-beda pada setiap materi yang dipelajari, contohnya saya menggunakan metode demonstrasi pada materi shalat ataupun wudhu agar siswa dapat praktik secara langsung dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari karena apabila menggunakan metode ceramah saja siswa tidak akan terlalu paham dengan materi yang diajarkan. Penggunaan metode dan strategi sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran untuk menarik perhatian siswa pada materi yang akan disampaikan”.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh Fikri Ahmad siswa kelas VI, mengatakan bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar yang berlangsung bapak Arman S,Pd.I selalu menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, serta diskusi, tak jarang juga beliau menggunakan metode demonstrasi pada materi seperti saat praktik shalat atau pun praktik wudhu agar siswa dapat mengerti dan dapat praktek secara langsung dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”.

3. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar

Evaluasi dalam proses pembelajaran merupakan suatu proses untuk mengumpulkan dan menganalisa informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Sebagai bagian yang sangat penting dari sebuah proses pembelajaran hendaknya dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik. Guru melakukan evaluasi dengan maksud untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, mengetahui keberhasilan proses pendidikan, mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran dan untuk pengembangan kurikulum.

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Arman S,Pd.I selaku guru pendidikan agama islam menyatakan bahwa:

“Evaluasi yang saya lakukan yaitu dengan memberikan ulangan harian, Tanya jawab didalam kelas, pemberian tugas, UTS dan UAS. Jika ada siswa yang nilainya masih dibawah KKM maka saya akan memberikan soal remedial atau memberikan tugas untuk menambah nilai siswa tersebut. Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran yang telah dilakukan”.

4. Kemampuan dalam mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang di milikinya

Memfasilitasi pengembangan potensi siswa berarti membantu pengembangan diri dan potensi yang dimiliki siswa, misalnya dengan menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi siswa termasuk kreatifitasnya.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh bapak Arman S.Pd.I guru pendidikan agama islam menyatakan bahwa:

“Dalam pengembangan potensi siswa khususnya dalam hal keagamaan yang saya lakukan, misalnya dengan mendampingi siswa yang akan mengikuti kegiatan perlombaan keagamaan. Ekstrakurikuler keagamaan yang diadakan sekolah sudah tidak berjalan karena siswa sudah di sibukkan dengan penambahan pelajaran yang diadakan oleh sekolah. Komunikasi yang terjalin antara saya dan siswa juga cukup harmonis, hal itu dikarenakan cara komunikasi saya santai dan sering bercanda dengan siswa, namun walupun demikian siswa tetap menghormati beliau selaku pendidik di sekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SD Inpres Garing yaitu Bapak H. Makmur S.Pd.I, guru pendidikan agama islam bapak Arman S.Pd.I dan salah satu siswa kelas VI dan disertai pula dengan observasi peneliti terhadap strategi ekspositori yang di gunakan dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa guru pendidikan agama islam serta kegiatan belajar mengajar agama islam dikelas bahwa strategi ekspositori dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa yang dimiliki guru agama islam sudah cukup baik dalam kemampuan dan mengelola kegiatan pembelajaran. Jadi strategi dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa guru itu sangat penting dan bermanfaat bagi guru dalam mengelola pembelajaran siswa agar dapat secara langsung memantau perkembangan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Gambaran Kejenuhan Belajar di SD Inpres Garing Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

Gambaran kejenuhan belajar siswa di SD Inpres Garing kecamatan tompobulu kabupaten gowa yang dimaksud ialah siswa yang sering keluar masuk kelas dengan alasan buang air kecil, buang sampah, dan cuci muka karna mengantuk dan ada juga teriak - teriak sambil pukul - pukul meja, ada pula yang tidur dimeja pada saat guru memberikan pembelajaran PAI dan timbulnya rasa malas yang berat untuk belajar, disaat belajar merasa kehilangan semangat dan tidak bergairah, merasa sulit untuk berkonsentrasi disaat belajar, pelajar yang tadinya rajin berubah menjadi malas dan prestasinya menurun, kadang-kadang rasa malas tersebut sedemikian beratnya sehingga siswa merasa seperti tidak mau belajar sama sekali.

sebagaimana yang di katakan bapak Arman, S.Pd.I bahwa :

“Gambaran kejenuhan belajar siswa SD Inpres Garing Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa, yang pertama kaitannya dengan kelas, penguasaan kelas, saya merasakan memang banyak hal yang terkait dengan sikap anak – anak, masih kurang mendukung mata pelajaran PAI, karena pelajaran PAI bagi mereka ini

masih belum di anggap seperti kayak Bahasa Indonesia mereka masih memisahkan atau membedakan sehingga banyak siswa jika pelajaran PAI dimulai akan banyak alasan untuk tidak mengikuti, jika pelajaran dimulai dengan alasan bermacam - macam seperti ada yang bermalas – malasan tidur di meja, ada yang bercerita dengan temannya, ketika pelajaran berlangsung

Berhasil atau tidaknya pendidikan dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang dilakukan. Oleh sebab itu, peranan guru yang sangat mendasar adalah membangkitkan motivasi dalam diri peserta didiknya agar semakin aktif belajar. Motivasi atau dorongan serta gairah yang timbul dalam peserta didik itu sendiri misalnya ingin mendapat manfaat praktis dari pelajaran, ingin mendapat penghargaan dari teman terutama dari guru, ingin mendapat nilai sebagai bukti “Mampu Berbuat”.

sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Ardianah Yusuf, S.Pd :

“Kejenuhan belajar dapat melanda peserta didik apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa sampai kepada tingkat keterampilan berikutnya, selain itu, kejenuhan dapat terjadi karena proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaninya karena bosan dan keletihan, adapun yang menjadi gambaran kejenuhan belajar siswa yaitu sering lupa yang telah di pelajari, bosan mengikuti pelajaran ketika pelajaran PAI berlangsung dan kurangnya konsentrasi dalam belajar, apabila guru sedang menerangkan atau menjelaskan pelajaran”.

3. Hasil Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di SD Inpres Garing Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

. Hal ini serupa dengan yang dipaparkan oleh kepala sekolah H. Makmur S.Pd.I bahwa:

“Strategi ekspositori merupakan syarat mutlak bagi seorang guru, apabila guru memiliki kompetensi maka ia akan menjadi guru yang professional sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan apalagi di masa sekarang ini, dan sering juga saya memanggil siswa yang merasa jenuh dalam belajar untuk memberikan tugas tambahan agar siswa bisa lebih berprestasi, guru harus benar-benar memiliki kemampuan yang lebih dalam segala hal. Strategi dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa perlu dimiliki oleh seorang guru apalagi guru pendidikan agama islam. Karena hal ini terkait dengan proses belajar mengajar

Guru pendidikan agama islam juga menanamkan strategi dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di dalam proses mengajarnya karena bias sangat membantu meringankan dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang dikatakan bapak Arman, S,Pd.I bahwa:

“Di dalam proses pembelajaran saya selalu menggunakan strategi yang bisa membuat siswa agar tidak jenuh dalam belajar adalah menggunakan strategi ekspositori seperti mengajak siswa belajar di beberapa tempat yang cukup nyaman dengan metode yang bervariasi mengadakan perubahan fisik di ruang belajar dan melakukan aktifitas rekreasi secara berkala agar siswa tidak jenuh, mengatasi kejenuhan belajar siswa untuk membantu pengelolaan pembelajaran yang saya

ajarkan. Bagi saya sebagai seorang pendidik memang sangat dianjurkan untuk menggunakan kompetensi ini, selain bisa lebih teratur dan tersusun juga bisa lebih santai dalam mengajar selama pelajaran berlangsung”.

. Oleh karena itu, didalam proses pembelajaran Strategi dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa itu sangat penting, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Arman, S.Pd.I bahwa:

“Strategi ekspositori dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa sangat penting didalam proses pembelajaran, saya sangat merasakan disaat saya mengajar kemampuan saya benar-benar terlatih sehingga di saat saya sedang berdiri di depan kelas dihadapan siswa-siswa saya sudah tidak merasa canggung atau tidak percaya diri karena sudah menerapkan strategi dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa dalam pengelolaan pembelajaran”.

a. Prestasi Akademik Siswa

Prestasi belajar adalah harapan bagi setiap siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran di sekolah serta harapan bagi wali kelas dan guru. Kata prestasi belajar adalah suatu pengertian yang terdiri atas dua kata yaitu prestasi dan kata belajar, dimana masing-masing mempunyai arti berbeda. Prestasi belajar banyak didefinisikan, seberapa jauh hasil yang sudah didapat peserta didik dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima oleh waktu tertentu.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah H. Makmur S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Pada umumnya prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf untuk membandingkan dengan satu kriteria. Kemampuan bagi siswa dalam pencapaian berpikir yang tinggi, harus dimiliki tiga aspek dalam prestasi belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prestasi belajar tersebut yang dinamakan prestasi akademik peserta didik”.

Penjelasan kepala sekolah diatas sejalan dengan penjelasan bapak Arman, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam yang disampaikan kepada penulis, bahwa:

“Prestasi belajar dikatakan baik apabila telah mencapai syarat kriteria ketuntasan minimal. Sedangkan secara kualitas dikatakan baik apabila sudah mencapai kategori minimal baik. Prestasi akademik selain berbentuk angka atau nilai, juga diperoleh dari hasil perlombaan- perlombaan dalam bidang penguasaan materi mata pelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti prestasi belajar siswa di SD Inpres Garing Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa, dapat dipahami bahwa intelegensi (kecerdasan) menjadi factor penentu dalam meraih prestasi belajar. Namun intelegensi tidak ditempatkan pada faktor di urutan pertama. Hal ini disebabkan karena fenomena yang terjadi anak yang berintelegensi tinggi tidaklah menjamin prestasi yang optimal tanpa dukungan faktor lain.

b. Pengetahuan peserta didik

Pengetahuan awal siswa umumnya bersifat resisten, oleh karena itu pengetahuan awal siswa harus benar-benar diperhatikan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai. Pengetahuan awal siswa merupakan gagasan-gagasan yang terbentuk dari pembelajaran informal dalam proses memahami pengalaman sehari-hari, sebagian besar dari gagasan-

gagasan ini lebih bersifat sebagai pengetahuan sehari-hari dari pada sebagai pengetahuan ilmiah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Arman, S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

“Cara yang saya lakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap fakta, konsep, definisi, nama, peristiwa, tahun, daftar, teori dan kesimpulan adalah dengan mengingat kembali. Jadi siswa saya suruh untuk mengingat kembali satu atau lebih fakta-fakta sederhana yang dialami oleh siswa misalnya mengingat pelajaran-pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya, hal apapun yang berkaitan dengan pelajaran tersebut, dalam hal ini siswa tidak hanya mengetahui, mengingat, tetapi juga harus mengerti”.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa guru pendidikan agama islam dalam mengukur pengetahuan siswa melalui membangkitkan ingatan siswa, pemahaman terhadap materi yang disampaikan dan melalui penerapan serta aplikasi.

c. Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan

Suasana belajar yang menyenangkan dapat diciptakan oleh guru, diantaranya menghindari suasana kaku, tegang, apalagi menakutkan dalam belajar, menyisipkan humor-humor yang segar dan mendidik, tidak memberikan soal-soal yang terlalu sukar dan lain-lain.

Sebagaimana yang dikatakan kepala sekolah bapak H. Makmur S.Pd.I yang mengatakan, bahwa:

“Angka kelulusan bukan jaminan peningkatan kualitas, tingkat kelulusan yang mencapai hamper 100% sekalipun. Sebagai praktisi pendidikan menjadikan angka kelulusan menjadi satu-satunya tolak ukur mutu pembelajaran tentu tidak relevan, sebab itu bukan jaminan kualitas pendidikan meningkat. Banyak faktor yang mendukung suatu kualitas atau mutu pembelajaran dapat terwujud, dan angka kelulusannya salah satu diantaranya”.

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa angka kelulusan di SD Inpres Garing kecamatan tompobulu kabupaten gowa termasuk tinggi, terutama pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Meskipun mata pelajaran pendidikan agama islam bukanlah pelajaran yang masuk dalam ujian nasional namun mata pelajaran pendidikan agama islam merupakan tolak ukur kemampuan siswa yang menjadi pertimbangan dalam memberikan kelulusan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam di atas dapat dipahami bahwa perkembangan prestasi belajar siswa selama diterapkannya strategi ekspositori dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa sangat meningkat, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang prestasinya meningkat dari sebelumnya. Mental bersaing dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, persaingan ini sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan tentang “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan belajar siswa di SD Inpres Garing Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa” dapat diketahui bahwa strategi guru mengatasi kejenuhan belajar pendidikan agama islam sangat berperan penting dalam mengatasi motivasi belajar sehingga berpengaruh juga untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi ekspositori dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar yang di miliki guru Pendidikan Agama Islam sudah cukup baik, untuk aspek memahami karakteristik siswa masih sebatas cara guru memahami karakteristik siswa, belum sampai pada pemahaman guru terhadap karakteristik tersebut. Kemudian untuk aspek kemampuan guru dalam perancangan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan dalam mengevaluasi pembelajaran guru menggunakan model penilaian otentik. Serta guru mampu dalam mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya walaupun masih terkendala dengan berbagai keadaan seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai serta masih terdapat siswa yang kurang disiplin.
2. Gambaran Kejenuhan Belajar Siswa di SD Inpres Garing Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa di bidang akademik meliputi pengetahuan, hasil nilai rapor mengalami peningkatan dengan adanya strategi ekspositori mengatasi kejenuhan belajar siswa, guru pendidikan agama islam berbicara mengenai prestasi belajar, tidak akan lepas dari pembahasan tentang proses belajar mengajar. Dari proses belajar mengajarkan diperoleh suatu hasil, umumnya disebut dengan hasil pengajaran, atau tujuan pembelajaran atau pun hasil belajar. Untuk memperoleh hasil optimal dari proses belajar mengajar haruslah dilakukan secara sadar dan sengaja serta terorganisir dengan baik.
3. Hasil Strategi ekspositori Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa SD Inpres Garing Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa, Dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, perlu diterapkan yang namanya strategi ekspositori dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa. Karena hal tersebut dapat mengetahui kemampuan guru dalam mengajar terutama guru pendidikan agama islam, selain untuk melihat kemampuan guru, juga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa karena dengan adanya strategi dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa ini guru lebih gampang untuk mengarahkan siswa dalam belajar agar lebih mudah di pahami, selain itu strategi mengatasi kejenuhan belajar ini juga berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa karena jika strategi kejenuhan belajar di terapkan proses belajar akan terstruktur sehingga membuat siswa nyaman dalam belajar dan tidak gampang bosan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, Al-Karim.

Al-Rasyidin dan Nasution Wahyudin Nur. 2015, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Medan: Perdana Publishing).

- Alma, Buchari. 2009, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Cet. II; Bandung: Alfabeta).
- Arikunto, Suharsimi. 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Ahmadi, Abu. 1997, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : Pustaka Setia).
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2013, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta).
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran* (Rineka Cipta, Jakarta).
- Gunawan, Imam. 2013, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*,(Jakarta: Bumi Aksara).
- Hasbullah, 2012, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rajawali Pers).
- Hasil Observasi awal di SD Inpres Garing Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa, Pada Hari Kamis Tanggal 17 November 2022, pukul. 09.00-11.00 WITA.
- Hakim, Thursan. 2005, *Belajar secara Efektif* (Cet, V; Jakarta: Puspa Swara).
- Kementrian Agama 2005 RI“*Al-Quran Dan Terjemahnya*” (Bandung, CV Penerbit Diponegoro).
- Maman Sutarman dan Asih. 2016, *Manajemen anak Usia Dini* (Bandung: Pustaka Setia).
- Muhaimin,et.al. 2004, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengektifkan Pendidikan Agama Islam*,(Bandung: Remaja Rosda Karya).
- Moleong, Lexy J. 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya).
- Nawawi, Hadari. 2011, *Metode Penelitian Bidang sosial*,(Yogyakarta Gadjra Mada University Press).
- Reinhartz, Judy and Beach, Don M. 1997, *Teaching and Learning in Elementary School. Columbus, Ohio : Merrill, an Imprint of Prentice Hall.*
- Shapiro, Lawrence E. 1997 *Kiat-kiat Mengajarkan Emosional Anak*, (Jakarta: Gramedia).
- Subagyo, Joko P. 2005, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta).
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta).
- Slameto, 1991, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta).

Sudarman, Paryati. 2004, *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media).

Suryabrata, Sumadi. 1988, *Metodologi Penelitian* (Jakarta Raja Grafindo Persada).

Sanjaya, Wina. 2006, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Kencana Prenada Media Group).

Syah, Muhibbin. 2004 *Psikologi Dengan Pendekatan Baru* (Cet. IX; Bandung: Remaja Rosdakarya).

Umar Husain, 2009, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pres).

